



Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Mental Siswa SDN Cicariang

Dhaffi Muhammad Hisyam¹, Raihan Sholihah², Ady Pebri Ady³, Raihan Omar Nopian⁴, Yassa⁵, Ea Cahya Septia Mahen, S.Pd., M.Si.⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dhaffimhisyam76@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rrsholihah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adypebriady@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: omar12safrol@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yassapamungkas@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ea.cahya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Maraknya perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan salah satu permasalahan penting yang akan mengganggu kenyamanan dan kedamaian lingkungan sekolah. Khususnya di SDN Cicariang, perilaku *bullying* yang ditemukan di SD kerap menjadi permasalahan pada pembentukan mental dan karakter siswanya. Sosialisasi anti *bullying* yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi terkait bahaya dan apa saja yang termasuk kedalam perilaku *bullying* kepada para siswa-siswi. Proses sosialisasi dilakukan dengan menggunakan pamphlet dan penyampaian materi sederhana kepada murid SDN Cicariang yang dilanjutkan dengan penempelan pamphlet di setiap kelas. Diharapkan dengan sosialisasi dan pamphlet yang telah ditempelkan di lingkungan sekolah menjadi salah satu factor hilangnya perilaku *bullying* di lingkungan SDN Cicariang. Dengan edukasi sederhana yang dilakukan semoga dapat menjadi bahan pelajaran yang diterapkan oleh para siswa dan ditegaskan oleh para tenaga pengajar yang ada di SDN Cicariang. Keberhasilan dari program ini hanya dapat berjalan dengan adanya bantuan dari tenaga pengajar dan orang tua dari pada siswa-siswi.

Kata Kunci: *Bullying*, SDN Cicariang, Siswa-siswi

Abstract

The prevalence of bullying behavior in the school environment is one of the significant issues that disrupts the comfort and peace of the school setting. Specifically at SDN Cicariang, bullying behavior that occurs frequently becomes a problem in the development of the students' mental and character formation. The anti-bullying campaign aims to provide information about the dangers of bullying and what behaviors constitute bullying to the students. The campaign is conducted using pamphlets and simple material

presentations to the students of SDN Cicariang, followed by the posting of pamphlets in each classroom. It is hoped that this campaign and the posted pamphlets will be one of the factors that lead to the elimination of bullying behavior in the SDN Cicariang environment. With this simple education, it is expected that it will serve as a lesson for the students and be reinforced by the teaching staff at SDN Cicariang. The success of this program can only be achieved with the support of both the teaching staff and the parents of the students.

Keywords : *Bullying, SDN Cicariang, Students*

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah wadah pengembangan dan pembelajaran nilai-nilai baru yang tidak diperoleh pada pembelajaran di keluarga (Pratiwi, Herlina, and Utami 2021). Sekolah meruokan sarana untuk membentuk dan mempersiapkan seorang siswa atau anak untuk menghadapi perannya dalam kehidupan bermasyarakat (Minarti 2019). Dalam sekolah, tidak hanya diajarkan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung saja, melainkan proses pembentukan dan pengembangan karakter yang baik sebagai individu sosial (Archambault, Vandenbossche-Makombo, and Fraser 2017). Sehingga pada proses pengembangan dan pembentukan karakter siswa dan siswi diperlukan tenaga pengajar yang hebat dan lingkungan sekolah yang baik.

Sekolah yang baik dan damai memiliki 9 kriteria, yaitu bebas dari pertikaian dan tindak kekerasan, lingkungan yang tentram, kenyamanan dan keamanan, memberikan perhatian dan kasih sayang, dapat bekerjasama, akomodatif, taat terhadap peraturan, mengimplementasikan nilai-nilai agama dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat (N. A. Wiyani 2017). Tetapi pada nyatanya banyak kasus yang ditemui di lingkungan sekolah, sehingga sekolah tersebut tidak lagi dapat menciptakan lingkungan yang damai. Kasus yang sering kali ditemui di sekolah adalah tentang pertikaian dan kekerasan.

Salah satu bentuk dari kasus tentang pertikaian dan kekerasan yang kerap terjadi di berbagai sekolah adalah perilaku *bullying*. Kata *bullying* diambil dari asal kata "bully" yang memiliki arti penggertak atau orang yang mengganggu atau mengancam orang yang dirasa lebih lemah. Perilaku *bullying* juga dapat diambil dari kata "bull" yang berarti banteng. Dari kata banteng tersebut diartikan secara kasar, *bullying* bisa berarti banteng yang menyeruduk kesana kemari. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu perilaku agresif yang dilakukan perorangan ataupun berkelompok kepada orang yang dianggap lebih lemah dengan niat untuk melukai agar dapat memenuhi kepuasan tersendiri dan dilakukan secara terus menerus (Sari and Azwar 2018).

Perilaku *bullying* marak terjadi karena rendahnya respon dari orang tua dan guru. Orang tua dan guru kerap kali membiarkan terjadinya perilaku tersebut dan menganggapnya sepele terhadap apa yang terjadi pada siswanya. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya ikatan emosional yang konstruktif antara guru dengan para

siswanya. Para guru terfokuskan dengan pengajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan menerapkan kedisiplinan dalam belajar terhadap para siswanya, sehingga perilaku *bullying* seringkali tidak dihiraukan (Huraerah 2019). Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) terhitung kasus pada anak korban kekerasan fisik dan *bullying* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 153 kasus (Feilasifa and Sutoyo 2022). *Bullying* sangat berpengaruh negative terhadap Kesehatan mental korban.

Korban *bullying* dapat terdoktrin untuk melakukan bunuh diri atau melampiaskan kesakitannya terhadap hal-hal yang negative. Korban *bullying* dapat kehilangan ketertarikan pada kegiatan dan hobi yang dimiliki karena rasa takut yang timbul akibat perilaku *bullying* tersebut. Selain itu, gangguan Kesehatan dapat dirasakan oleh para korban, hal ini terjadi Ketika korban mengalami *bullying* secara fisik, serta dapat menurunkan semangat belajar dan partisipasi serta prestasi yang dia miliki (Feilasifa and Sutoyo 2022).

Berdasarkan latar belakang tentang maraknya kasus *bullying* yang terjadi terutama di SD Cicariang, maka penulis membuat artikel kajian dari hasil sosialisasi anti bullying yang telah dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk sebagai acuan tentang seberapa bahaya nya tindak *bullying* terhadap Kesehatan mental para korban.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bunihayu, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, menagcu pada petunjuk teknis KKN Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang telah disediakan. Teknis KKN SISDAMAS ini terbagi kedalam 4 siklus yang menjadi tahapan penting dalam pelaksanaannya, dengan waktu pelaksanaan antar siklus kurang lebih satu minggu. Berikut adalah tahapan siklus KKN SISDAMAS.



Gambar 1. Siklus Kuliah Kerja Nyata Berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS)

1. Siklus Pertama : Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Siklus ini merupakan proses awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan KKN SISDAMAS ini. Pada siklus ini merupakan tahap sosialisasi dan mengumpulkannya masyarakat sekitar untuk membuka ruang bagi masyarakat dalam memahami bagaimana teknis yang akan dilakukan pada kegiatan KKN di desa tersebut. Pelaksanaan siklus ini bertujuan untuk meningkatkan sinergitas antara mahasiswa dengan masyarakat baik dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, serta siklus ini akan memberikan gambaran bagaimana keadaan desa atau lingkungan wilayah KKN sehingga tidak salah dalam memilih program yang akan diangkat.

2. Siklus Kedua : Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Tahap kedua dalam rangkaian kegiatan KKN SISDAMAS ini adalah pemetaan sosial (*social mapping*) yang diartikan sebagai proses penggambaran keadaan masyarakat secara sistematis dan melibatkan proses pengumpulan data dan informasi seputar masyarakat termasuk masalah sosial yang terjadi di lingkungan tersebut.

3. Siklus Ketiga : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Perencanaan partisipatif merupakan perencanaan partisipan warga dalam pengembangan program yang akan diangkat oleh mahasiswa. Program yang diangkat merupakan hasil dari kajian masalah dan analisa potensi dalam tahap pemetaan sosial. Sumberdaya manusia maupun alam merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan program kerja yang diangkat, sehingga partisipan warga sangat penting dalam pelaksanaan tahap ini, karena program yang dilaksanakan secara berkelanjutan akan dikoordinir kelanjutannya oleh masyarakat.

4. Siklus Keempat : Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Tahap ini melibatkan seluruh pihak baik mahasiswa dan masyarakat sekitar. Dari masalah dan potensi yang telah dianalisis sehingga dibentuknya suatu program serta adanya penanggungjawab dari program tersebut maka proses ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan KKN ini. Seluruh persiapan yang telah dilakukan akan menunjang keberhasilan akan pelaksanaan program yang telah direncanakan dan disepakati. Monitoring perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari program yang telah dibuat agar terjaga keberlangsungan dan kebermanfaatannya.

Dari tahapan siklus yang telah dilaksanakan, didapatkan sejumlah masalah yang dihadapi oleh masyarakat RW 06 Desa Bunihayu, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang. Salah satu masalah yang didapatkan adalah akhlak anak-anak yang tidak

mencerminkan perilaku yang baik, sehingga kami membuat suatu program yang dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Kami membuat sosialisasi penolakan terhadap aksi *bullying* yang kerap kami lihat dan kami temui di lingkungan sekolah SDN Cicariang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program Stop *Bullying* di SDN Cicariang :



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak laku merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang berasal dari sebuah rangsangan dan tidak akan timbul tanpa adanya sebab. Tindak laku manusia adalah cerminan dari pengetahuan, sudut pandang, keinginan, kebutuhan dan sikap seorang individu tersebut. Adapun factor internal maupun eksternal yang dapat mendorong seseorang dalam berperilaku baik dari system organisme ataupun suatu respon terhadap stimulus. Menurut Wawan & Dewi (2010), tindak laku merupakan suatu rangsangan seseorang terhadap suatu stimulus yang teramati dan memiliki frekuensi, waktu dan tujuan yang dapat dirasakan secara langsung ataupun tidak. Tindak laku adalah hasil dari kumpulan banyak factor yang saling berikatan. Teori ini disebut teori "S-O-R" (Stimulus-Organisme-Respon) (A and Dewi 2011)

Bullying adalah pola perilaku negatif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan merugikan. Perilaku ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara individu yang satu dengan yang lain. Bullying diartikan sebagai hasrat yang sengaja dan sadar untuk menyakiti orang lain dan menempatkannya dalam situasi stres. Sementara itu, Ronald mendefinisikan bullying sebagai kekerasan jangka panjang, baik fisik maupun psikologis, yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak dapat membela diri. Perilaku bullying dapat berupa intimidasi yang dilakukan secara fisik, psikologis, sosial, verbal, atau emosional, dan dilakukan secara terus-menerus (N. Wiyani 2017).

Perilaku school bullying yang terjadi di lingkungan pergaulan maupun di sekolah muncul dalam berbagai bentuk. Bentuk-bentuk tersebut bisa berupa bullying langsung, seperti verbal bullying yang meliputi ejekan, celaan, sindiran, dan penyebaran gosip. Selain itu, ada juga physical bullying, seperti memukul, menendang, mencubit, dan menjegal. Bentuk nonverbal atau nonphysical bullying termasuk ancaman, menunjukkan sikap yang aneh atau tidak biasa, melarang seseorang bergabung dalam kelompok, serta memanipulasi hubungan persahabatan.

Perilaku school bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh individu yang lebih kuat dengan tujuan menyalahgunakan kekuatannya terhadap orang yang lebih lemah. Bentuk-bentuk perilaku bullying meliputi:

- Bullying fisik, yang mencakup tindakan seperti memukul, menendang, dan mendorong.
- Bullying verbal, yang melibatkan perilaku seperti mengejek, menghina, dan membuat ucapan yang menyinggung.
- Bullying tidak langsung, yang bisa berupa penyebaran cerita bohong, pengucilan, dan hasutan terhadap orang lain.

Hurraerah (2012), mengklasifikasikan bentuk perilaku school bullying dalam kategori-kategori berikut:

- Kekerasan fisik: Meliputi penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap orang lain, baik dengan menggunakan benda-benda tertentu atau tidak, yang

dapat menyebabkan luka fisik atau bahkan kematian. Luka-luka ini bisa berupa lecet atau memar akibat kontak langsung dengan tindakan pelaku.

- Kekerasan psikis: Termasuk perilaku seperti penghinaan dan penggunaan kata-kata kasar atau kotor terhadap orang lain.
- Kekerasan seksual: Melibatkan perlakuan berupa kontak seksual yang tidak diinginkan, seperti memegang bagian tubuh tertentu.

Perilaku school bullying adalah masalah yang kompleks dan tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal. Setiap elemen di sekitar anak, baik itu lingkungan sosial, keluarga, maupun media, berkontribusi pada munculnya perilaku ini. Trevi (2010) mengemukakan bahwa bullying dapat terjadi karena faktor internal dari anak itu sendiri, seperti kecenderungan berperilaku menyimpang, agresif, dan senang melakukan kekerasan. Selain itu, lingkungan pergaulan anak, pola asuh keluarga, iklim sekolah, serta pengaruh media seperti internet, televisi, dan media elektronik lainnya juga turut berperan dalam perkembangan perilaku tersebut.

Assegaf dalam penelitiannya, sebagaimana dikutip oleh Wiyani (2002), mengidentifikasi beberapa penyebab school bullying dalam konteks pendidikan. Pertama, bullying terjadi karena adanya pelanggaran yang disertai hukuman fisik. Kedua, sistem dan kebijakan pendidikan yang buruk dapat memicu terjadinya bullying. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah pengaruh lingkungan dan media elektronik, seperti televisi, yang memiliki pengaruh kuat terhadap pemirsa. Selain itu, school bullying juga mencerminkan perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan cepat, yang sering kali mendorong penyelesaian masalah secara instan. Faktor terakhir adalah pengaruh sosial dan ekonomi dari pelaku bullying itu sendiri. Pemahaman ini menunjukkan bahwa penanganan bullying membutuhkan pendekatan yang komprehensif, melibatkan perbaikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan, serta kontrol terhadap media.

Lantip (2013) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada anak. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- Kontribusi dari Anak: Faktor ini terkait dengan karakteristik individu yang ada dalam diri anak sejak lahir, seperti tempramen. Anak dengan tempramen emosional, pemarah, sensitif, agresif, dan sering berperilaku menyimpang cenderung lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku bullying.
- Pola Asuh Keluarga: Pola asuh keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku anak, termasuk perilaku bullying. Pola asuh permisif, keras, otoriter, dan pola asuh yang mengabaikan dapat mendorong anak untuk berperilaku negatif. Misalnya, anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif mungkin tidak memahami batasan, sementara pola asuh yang keras bisa menyebabkan anak terbiasa dengan kekerasan dan mempraktikkannya dalam interaksi sosial.
- Pengaruh Teman Sebaya: Teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak. Anak cenderung meniru tindakan teman-temannya, termasuk perilaku bullying. Selain itu, anak dapat melakukan bullying untuk

mendapatkan pengakuan atau penghargaan dari teman-temannya, terutama pada usia SD di mana anak mulai membentuk kelompok pertemanan.

- Pengaruh Media: Media, baik cetak maupun elektronik, juga berperan dalam membentuk perilaku anak. Konten yang tidak sesuai atau tidak terkontrol dapat mempengaruhi anak secara negatif dan mendorong perilaku bullying. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengelola media untuk mengontrol konten yang dikonsumsi anak agar tidak merusak moral dan perilakunya.
- Iklim sekolah adalah kondisi dan suasana sekolah sebagai tempat belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, terutama bagi anak-anak usia MI/SD. Sekolah bagi mereka adalah rumah kedua yang idealnya diciptakan senyaman mungkin, mirip dengan suasana di rumah. Jika iklim sekolah tidak kondusif, malah bisa menjadi tempat yang memfasilitasi perilaku negatif seperti bullying, yang pada akhirnya bisa merusak masa depan anak-anak.

Maka Tindakan yang bisa kami lakukan sebagai mahasiswa dalam upaya penghentian perilaku *Bullying* di sekolah adalah dengan penambahan wawasan tentang bahaya dari sikap *bullying* melalui sosialisasi dan penempelan poster anti *bullying*.



Gambar 2. Poster sosialisasi anti *bullying* di SDN Cicariang

Dari sosialisasi dan penempelan sejumlah poster di lingkungan sekolah diharapkan siswa-siswi SDN Cicariang lebih peduli terhadap mental teman-temannya sehingga tidak melakukan aksi *bullying* terus menerus. Selain itu, harapan besar untuk seluruh tenaga pengajar di SDN Cicariang dapat membantu program ini terlaksana dengan memonitoring atau menegur siswa-siswi yang melakukan Tindakan *bullying*, serta

kepada para orang tua siswa-siswi lebih memperhatikan tingkah laku dan pengawasan lebih terhadap anak-anaknya.

E. PENUTUP

Perilaku *bullying* merupakan salah satu perilaku yang bertolak belakang dengan norma dan agama, selain dari perilaku yang tidak baik, *bullying* dapat memberikan efek buruk terhadap korban. Maka, diperlukannya pengawasan lebih dari orang tua dalam mengawasi tingkah laku dan tontonan anak-anaknya. Selain itu, kepada seluruh tenaga pengajar untuk lebih mewaspadai terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah SDN Cicariang.

Pencegahan perilaku *bullying* sejak dini adalah salah satu cara membentuk generasi masa depan yang berakhlak baik dan memiliki Kesehatan mental serta jiwa simpati empati yang tinggi. Rasa hormat dan sopan santun menjadi salah satu hal yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh seluruh siswa agar tidak terulang Kembali perilaku *bullying* ini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tentunya kami sampaikan kepada instansi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan pihak Desa Bunihayu terutama masyarakat RW 06, Kampung Cicariang yang pada saat ini berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas ini, baik dalam penyediaan tempat dan fasilitas ataupun membantu dalam proses pelaksanaan program kerja. Semoga dengan dilaksanakannya KKN ini dapat memberikan dampak baik dan kebermanfaatan yang dirasakan oleh Desa Bunihayu, khusus nya masyarakat RW 06, Kampung Cicariang

G. DAFTAR PUSTAKA

- A, Wawan, and M Dewi. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. II. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Archambault, Isabelle, Jade Vandenbossche-Makombo, and Sarah L. Fraser. 2017. "Students' Oppositional Behaviors and Engagement in School: The Differential Role of the Student-Teacher Relationship." *Journal of Child and Family Studies* 26 (6): 1702–12. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0691-y>.
- Feilasifa, Belvaza, and Anwar Sutoyo. 2022. "HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING DENGAN KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KENDAL" 8 (2): 160–73. <https://doi.org/10.22373/je.v8i2.13036>.
- Huraerah, Abu. 2019. *Kekerasan Terhadap Anak*. IV. Nuansa Cendekia.
- Minarti, Sri. 2019. "PARTISIPASI MASYARAKAT DAN MUTU PENDIDIKAN DI KABUPATEN BOJONEGORO." *At-Tuhfah* 8 (1): 136–45. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v8i1.183>.

- Pratiwi, Indah, Herlina Herlina, and Gamy Tri Utami. 2021. "Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review." *JKEP* 6 (1): 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>.
- Sari, Yuli Permata, and Welhendri Azwar. 2018. "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10 (2): 333–67. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>.
- Wiyani, Novan ardy. 2017. *Save Our Children Form School Bullying*. III. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.